

**ANALISIS USAHATANI PALA  
DI KAMPUNG TALAWID KECAMATAN KENDAHE  
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

*(Analysis Nutmeg Farming in Talawid Village, Kendahe Sub District, Sangihe  
Islands Regency)*

**ABSTRACT**

**Nolvi Sanggel. Analysis Nutmeg Farming in Talawid Village, Kendahe Sub District, Sangihe Islands Regency. Under the guidance O. Esry H. Laoh, as a Chairman, Grace A. J. Rumagit, and Ellen G. Tangkere as Members.**

The objective of this research is to analyze nutmeg farming in Talawid Village, Kendahe Sub District, Sangihe Islands Regency, Benefits of this research is to provide input and information materials for the development of nutmeg farming to related institution in order to increase their income.

The method used in this study was "Purposive Sampling". Data used in this research is a primary data by using questionnaires that have been prepared are obtained from direct interviews with nutmeg farmers and secondary data from the Department of Agriculture, Livestock and Forestry and Village Office Talawid. Data obtained are presented in table form and then analyzed descriptively, followed by Return Cost Ratio analysis to determine the level of success of the farm.

The results of this research showed that the average income Nutmeg farmers in the Village Talawid was Rp. 18,337,690, -. As costs incurred on average was Rp. 2,337,079, -. So that the average income received by farmers was Rp. 16,000,611, -. Analysis Results Return Cost Ratio (R/C) was 7.85, indicating that farming is done nutmeg experiencing gains.

## RINGKASAN

**Nolvi Sanggel. Analisis Usahatani Pala di Kampung Talawid, Kecamatan Kendahe, Kabupaten Kepulauan Sangihe, dibawah bimbingan O. Esry H. Laoh, sebagai ketua, Grace A. J. Rumagit, dan Ellen G. Tangkere sebagai anggota.**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis usahatani pala di Kampung Talawid, Kecamatan Kendahe, Kabupaten Kepulauan Sangihe, serta dapat memberikan masukan dan bahan informasi bagi pengembangan usahatani pala, sehingga dapat mengetahui biaya usahatani Pala yang digunakan serta pendapatan yang diterima.

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah "*Purposive Sampling*". Data yang digunakan berupa data primer melalui kuisioner yang telah disiapkan yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani pala serta data sekunder dari Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan dan Kantor Kampung Talawid. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk Tabel kemudian dianalisa secara deskriptif, dilanjutkan dengan analisis *Return Cost Ratio* untuk mengetahui tingkat keberhasilan usahatani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerimaan petani Pala di Kampung Talawid sebesar rata-rata Rp. 18.337.690,-. Serta biaya yang dikeluarkan rata-rata Rp. 2.337.079,-. Sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani ialah sebesar Rp. 16.000.611,-. Hasil Analisis *Return Cost Ratio* (R/C) ialah 7,85, hal ini menunjukkan bahwa usahatani Pala yang dilakukan mengalami keuntungan.

## PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor pertanian memegang peranan penting dalam era pembangunan dewasa ini dimana sasaran utama pembangunan pertanian adalah terciptanya sektor pertanian yang maju dan tangguh. Pembangunan di bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, sebab dengan adanya peningkatan produksi secara kualitas ataupun kuantitas pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Tanaman pala sebagai salah satu tanaman perkebunan, memegang peranan penting karena selain untuk kebutuhan dalam negeri juga merupakan komoditi

eksport yang potensial (Rismunandar, 1992). Hasil pala Indonesia mempunyai keunggulan di pasaran dunia dan sekitar 60% kebutuhan pala dunia dapat dipenuhi Indonesia yakni berupa biji pala dan selaput biji (fuli) kering yang dapat menghasilkan devisa yang cukup besar (Sunanto, 1993).

Tanaman Pala (*Myristica fragrans Houtt*) merupakan salah satu tanaman asli Indonesia, yang pada awalnya berkembang di daerah Banda dan sekitarnya (Rismunandar, 1992). Selanjutnya tanaman pala terus menyebar dan berkembang di Sulawesi Utara sampai ke Aceh (Sunanto, 1993). Daerah

produksi utama Indonesia hampir seluruhnya dihasilkan di Sulawesi Utara terutama di Kabupaten Sangihe Talaud serta di Kabupaten Minahasa bagian utara (Sondakh, 1991).

Petani menempati urutan pertama sekaligus sebagai subyek yang sangat menentukan baik terhadap penentuan pengembangan tanaman Pala maupun keberadaannya sebagai individu yang membutuhkan tanaman Pala sebagai sumber kehidupan. Dalam hal ini berupa pendapatan yang dihasilkan dari budidaya dan pengolahan tanaman Pala itu sendiri. Karena itu sangat perlu adanya diagnosa terhadap pendapatan usaha tani Pala.

Salah satu daerah yang berpotensi terhadap pengembangan tanaman pala di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah Kecamatan Kendahe dimana memiliki luas areal perkebunan Pala 457,00 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 765,86 Kg/Ha. Pada Tabel 1. disajikan data luas areal, produksi dan rata-rata produksi tanaman pala di masing-masing wilayah di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Penyebaran tanaman Pala per Kampung di Kecamatan Kendahe cenderung merata, yang dapat dilihat pada luasan areal penanaman Pala yang tidak jauh berbeda. Kampung Talawid memiliki luasan areal penanaman Pala terbesar di Kecamatan Kendahe yaitu 72,96 Ha atau

sekitar 15,96% dari luas areal penanaman Pala di Kecamatan Kendahe yaitu sebesar 457,00 Ha.

Hal inilah yang mendasari dipilihnya kampung Talawid untuk menjadi wilayah pengambilan sampel penelitian.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan usaha tani Pala di Kampung Talawid Kecamatan Kendahe.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani Pala di Kampung Talawid Kecamatan Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan serta bahan informasi bagi pengembangan usahatani Pala kepada berbagai pihak, khususnya pihak-pihak yang terkait terutama petani, serta para pelaku lainnya dalam upaya pengembangan usahatani Pala dalam rangka meningkatkan pendapatannya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode survei dengan menggunakan data primer melalui kuisisioner yang telah disiapkan yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani Pala serta data sekunder dari instansi terkait yaitu Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kantor Kampung Talawid.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Talawid Kecamatan Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe. Petani yang dijadikan responden dipilih dari petani yang memiliki tanaman pala dan mengusahakannya, dengan metode "Purposive Sampling" atau pengambilan sampel secara sengaja, dengan sampel sebanyak 20 petani yang dijadikan responden.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini ialah :

#### **1. Jumlah Produksi**

Jumlah produksi biji pala kering, yaitu banyaknya biji pala kering yang dihasilkan petani setiap satu musim panen selama setahun (Kg).

2. Harga biji pala ditingkat Petani, yaitu harga yang diterima petani untuk setiap Kg biji pala kering, yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

3. Harga fuli di tingkat petani. Diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

4. Biaya produksi adalah semua pengeluaran dari pemeliharaan sampai pasca panen dalam satu kali proses produksi. Biaya-biaya tersebut terdiri dari :

#### **a. Pemeliharaan**

##### **- Biaya Penyiangan**

Biaya yang diukur berdasarkan tingkat upah kerja yang berlaku, dikali dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyiangan (Rp)

##### **- Biaya Pemupukan**

Biaya yang diukur berdasarkan tingkat upah kerja yang berlaku, dikali dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemupukan (Rp)

##### **- Pemberantasan Hama dan Penyakit**

Biaya yang diukur berdasarkan tingkat upah kerja yang berlaku, dikali dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan Pemberantasan Hama dan Penyakit (Rp).

b. Panen

- Biaya Pemetikan

Biaya yang diukur berdasarkan tingkat upah yang berlaku dikali dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemetikan/pengumpulan buah pala (Rp)

- Biaya Pemisahan Biji dan Fuli

Biaya yang diukur berdasarkan tingkat upah yang berlaku dikali dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemisahan biji dan fuli (Rp)

- Biaya Pengeringan

Biaya yang diukur berdasarkan tingkat upah yang berlaku dikali dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengeringan biji dan fuli (Rp)

c. Pasca panen yaitu biaya Sortasi dan Pengepakan adalah biaya yang diukur berdasarkan tingkat upah yang berlaku dikali dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan Sortasi dan Pengepakan (Rp)

d. Biaya Sarana Produksi

Biaya yang dihitung untuk pembelian sarana produksi yang digunakan untuk pemeliharaan (Rp)

5. Penerimaan adalah jumlah perkalian antara produksi dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)

7. Variabel Penunjang adalah Karakteristik Petani yang meliputi :

a. Umur Petani

Dilihat dari umur kepala keluarga yang mengelola usaha taninya/ yang mengambil keputusan dalam usaha tani (tahun)

b. Tingkat Pendidikan Petani

Dilihat dari tingkat pendidikan kepala keluarga atau yang mengambil keputusan dalam usaha tani dibagi atas :

- Tamat/ Tidak tamat SD dan SMP

- Tamat/ tidak tamat SMA dan Perguruan Tinggi

c. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dari petani pala dan tenaga kerja.

### Analisis Data

Soekartawi (1995), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya atau dapat ditulis secara matematis. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk Tabel dan dianalisis secara deskriptif dan untuk

mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani pala digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya)

Penerimaan usahatani perkalian antara produksi dengan harga jual, dan dapat dirumuskan :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana TR = Total Revenue (penerimaan total)

Y = Produksi yang diperoleh

$P_y$  = Harga Y

Analisis *Return Cost Ratio* ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan usahatani dilihat dari ukuran perbandingan antara penerimaan dan biaya dengan rumus :

$$a = R/C$$

Dimana :

\* a = Perbandingan biaya dan pendapatan

\* R = Penerimaan

\* C = Biaya

Apabila :

\* R/C Rasio > 1 usaha tersebut menguntungkan

\* R/C Rasio = 1 usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

\* R/C Rasio < 1 usaha tersebut tidak menguntungkan atau rugi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

#### Letak Administratif

Kampung Talawid merupakan salah satu kampung yang ada di Kecamatan Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan jarak kurang lebih  $\pm 4$  km dari ibukota Kecamatan,  $\pm 22$  km dari ibukota Kabupaten.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kampung Tariang Lama
- Sebelah Selatan dengan Kampung Kendahe II
- Sebelah Barat dengan laut
- Sebelah Timur dengan Gunung Awu

#### Keadaan Penduduk

Berdasarkan data monografi, Kampung Talawid mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.076 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 557 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 519 jiwa dengan 305 kepala keluarga.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan golongan usia, dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia**

No.	Golongan Usia	Jumlah	Persentase
1.	0 – 6	128	11,90
2.	7 – 16	185	17,19
3.	17 – 24	174	16,17
4.	25 – 55	470	43,68
5.	56 ke atas	119	11,06
<b>Jumlah</b>		<b>1.076</b>	<b>100</b>

*Sumber : Monografi Kampung Talawid, 2013*

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur yang paling banyak adalah kelompok umur 25-55 tahun yaitu 470 orang, kemudian kelompok umur 7 – 16 tahun yaitu 185 orang. Keadaan ini menunjukkan bahwa penduduk pada umumnya masih dalam usia produktif, dan usia yang paling

rendah adalah kelompok umur 56 tahun keatas.

#### **Tingkat Pendidikan Penduduk**

Tingkat pendidikan penduduk Kampung Talawid bervariasi mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Pendidikan yang Ditamatkan**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	293	27,23
2.	Tamat SD	150	13,94
3.	Tamat SMP	144	13,38
4.	Tamat SMA Sederajat	132	12,27
5.	Tamat Perguruan Tinggi	4	0,37
6.	Tamat Akademi	3	0,28
7.	Belum Bersekolah/Tidak Sekolah	350	32,53
		1.076	100

*Sumber : Monografi Kampung Talawid, 2013*

Tabel 4 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan penduduk yang paling

banyak ialah penduduk yang belum bersekolah/tidak sekolah yaitu sebanyak

350 orang atau 32,53%, kemudian tidak tamat SD yaitu 293 orang atau 27,23%, dan tamat SD sebanyak 150 orang atau 13,94%.

### Mata Pencaharian

Penduduk Kampung Talawid beraneka ragam mata pencahariannya. Jenis mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kampung Talawid.**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani Pemilik	234	41,05
2.	Petani Penggarap	197	34,56
3.	Buruh/Tukang	56	9,82
4.	Pengusaha/Pedagang	22	3,86
5.	Nelayan	48	8,42
6.	PNS	11	1,93
7.	Sopir	2	0,35
<b>Jumlah</b>		<b>570</b>	<b>100</b>

*Sumber : Monografi Kampung Talawid, 2013*

Berdasarkan jumlah penduduk menurut mata pencaharian pada Tabel 5, maka mata pencaharian sebagai petani merupakan mata pencaharian yang dominan di Kampung Talawid yaitu 234 orang atau sebesar 41,05 %, kemudian petani penggarap 197 orang atau 34,56 %, diikuti buruh/tukang 56 orang atau sebesar 9,82 %.

### Sarana dan Prasarana

Sarana jalan beraspal merupakan jalan utama desa yang dapat dilalui oleh berbagai kendaraan dari roda dua sampai truk. Angkutan umum sebagai sarana

transportasi selalu ada. Balai kampung sebagai sarana pemerintahan sudah tersedia. Untuk sarana pendidikan terdapat 2 Taman Kanak-kanak (TK), 2 Sekolah Dasar (SD). Sarana peribadatan yang ada di Kampung Talawid ialah 2 Mesjid dan 2 Musholah. Dalam hal sarana kesehatan di Kampung Talawid telah memiliki 1 Puskesmas Pembantu.

### Karakteristik Petani

#### Umur Petani/Responden

Umur sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk beraktivitas dan bekerja secara efektif, maupun dalam

menentukan cara berpikir. Ditinjau dari segi fisik, makin tua seseorang maka makin berkurang kemampuannya bekerja, begitupun sebaliknya seseorang

yang masih muda keadaan fisiknya masih kuat dan lebih responsif terhadap teknologi baru. Tingkatan umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah Persentase Petani Menurut Golongan Umur**

No.	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 35	6	30
2.	36 – 45	6	30
3.	46 – 55	3	15
4.	> 56	5	25
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah dari lampiran, 2013*

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat umur petani responden yang memiliki persentase terbesar adalah kelompok umur 36 – 45 tahun dan 36 – 45 tahun yaitu masing-masing 6 orang sebesar 30 % yang merupakan umur produktif, diikuti kelompok umur 56 tahun keatas dengan 25 %.

### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk menentukan dan menambah pengetahuan

seseorang untuk dapat mengerjakan segala sesuatu dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi kecakapan petani dalam melakukan pekerjaannya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Jumlah Persentase Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	30
SMP	5	25
SMA	9	45
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah dari lampiran, 2013*

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Kampung Talawid yang paling banyak tingkat pendidikannya ialah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 9 responden atau 45 % sedangkan 3 responden atau 15 % berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini dapat dilihat bahwa petani responden telah mengenyam pendidikan yang cukup tinggi.

#### **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga merupakan jumlah orang yang masih menjadi tanggungan di dalam satu keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi penghasilan dalam suatu usahatani. Keadaan jumlah tanggungan seperti pada Tabel 8.

**Tabel 8. Jumlah Petani Responden Menurut Tanggungan Keluarga**

Jumlah Tanggungan	Jumlah Petani	Persentase (%)
$\leq 2$	8	40
3 – 5	11	55
$\geq 6$	1	5
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah dari lampiran, 2013*

Dapat dilihat pada Tabel 8 bahwa petani responden yang memiliki tanggungan 3 – 5 orang mempunyai persentase terbesar yaitu 55%, diikuti oleh

petani yang memiliki jumlah tanggungan  $\leq 2$  orang dengan persentase 40%. Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan terkecil yaitu  $\geq 6$  orang

dengan persentase 5%. Dengan adanya jumlah tanggungan petani responden yang memiliki tanggungan lebih dari 3 orang, maka dapat memperkecil penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga dan sangat mempengaruhi kesejahteraan petani.

mempengaruhi produksi dan penggunaan tenaga kerja dari suatu usahatani. Luas lahan petani responden di Kampung Talawid dapat dilihat pada Tabel 9.

## Karakteristik Usahatani Pala

### Luas Lahan

Lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam usahatani untuk menghasilkan suatu komoditi pertanian. Luas dan keadaan lahan akan

**Tabel 9. Luas Lahan Petani Responden di Kampung Talawid**

<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
≤ 0,5	7	35
0,6 – 1	9	45
> 1	4	20
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : diolah dari data primer, 2013*

Dari Tabel 9 menunjukkan sebagian besar petani responden memiliki luas lahan 0,6 – 1 Ha dengan jumlah petani 9 orang atau 45% dan 7 orang atau 35% luasnya ≤ 0,5 Ha, selebihnya 4 orang atau 20% memiliki luas lahan diatas 1 Ha.

### Status Pemilikan Lahan

Status lahan yang dimiliki petani menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan diterima petani. Lahan

usahatani pala di Kampung Talawid merupakan lahan milik sendiri.

### Jumlah Pohon Pala

Jumlah produksi dari tiap-tiap petani selama satu tahun berbeda-beda tergantung dari jumlah pohon yang mereka usahakan. Distribusi petani pala menurut jumlah pohon di Kampung Talawid dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Jumlah Pohon Pala Produktif di kampung Talawid**

<b>Jumlah Pohon</b>	<b>Jumlah Petani (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
≤ 40	9	45
41 – 70	6	30
≥ 71	5	25
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Diolah dari data primer, 2013*

Tabel 10 menunjukkan bahwa 45% petani responden atau 9 orang petani memiliki pohon pala kurang dari atau sama dengan 40 pohon. Total jumlah pohon pala yang dimiliki petani responden adalah 1.117 pohon dengan rata-rata 55,85 kepemilikan per petani.

### **Produksi**

Pola penanaman pala di Kampung Talawid pada umumnya tidak mengikuti jarak tanam yang dianjurkan, karena dipengaruhi oleh keadaan topografi wilayah yang sebagian besar merupakan tanah berbukit sampai bergunung hingga terjal. Hal ini berpengaruh pada jumlah produksi yang dihasilkan tidak maksimal, apalagi keberadaan kebun merupakan kebun campuran.

Tanaman pala dapat berbuah terus menerus sepanjang tahun dan pemetikannya dilakukan sebanyak 3 kali dengan interval waktu 4 bulan. Cara panen dilakukan dengan memanjat batang

pohon kemudian buahnya dipetik dengan menggunakan galah yang diberi pengait pada ujungnya. Buah pala yang jatuh dikumpulkan kemudian dibelah, dibawah dan dilakukan pemisahan fuli dari bijinya kemudian dijemur sampai kering.

Petani memanfaatkan biji dan fuli kering untuk dijual. Proses pemasaran biji pala dan fuli di Kampung Talawid dapat dikatakan lancar, dimana petani produsen dapat menjualnya kepada pedagang pengumpul yang ada di kampung atau langsung dijual kepada pedagang pengumpul di ibukota kabupaten.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden memproduksi biji pala kering sebesar 5.075 Kg atau rata-rata 253,75 Kg per tahun dan fuli kering sebanyak 497,3 Kg atau rata-rata 24,86 Kg per tahun

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi ialah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses

produksi dalam usahatani. Biaya yang dihitung ialah biaya yang dikeluarkan selama satu tahun produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya volume produksi. Dalam penelitian ini, biaya tetap terdiri dari pajak dan biaya penyusutan peralatan pertanian yang terdiri dari parang, pisau, karung, terpal, cangkul, mesin pemotong rumput dan pengait buah. Sedangkan biaya variabel pada usahatani terdiri atas biaya bahan, biaya transportasi dan biaya tenaga kerja.

Komponen biaya yang dikeluarkan petani pala di Kampung Talawid dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Komponen Biaya Produksi Usahatani Pala di Kampung Talawid**

No.	Jenis Biaya	Total	Rata-rata
<b>1.</b>	<b>Biaya Tetap</b>		
	- Pajak	859.700	42.985
	- Penyusutan Peralatan		
	* Parang	330.000	16.500
	* Pisau	161.625	8.081
	* Karung	183.750	9.188
	* Terpal	320.004	16.000
	* Cangkul	189.000	9.450
	* Mesin Pemotong Rumput	2.670.000	133.500
	* Pengait Buah	772.500	38.625
	<b>Biaya Tetap</b>	<b>5.486.579</b>	<b>274.329</b>
<b>2.</b>	<b>Biaya Variabel</b>		
	- Biaya Bahan		
	* Makanan	5.775.000	288.750
	* Bensin	715.000	35.750
	- Biaya Transportasi	1.550.000	77.500
	- Biaya Tenaga Kerja		
	* Penyiangan	4.940.000	247.000
	* Pemetikan	16.755.000	837.750
	* Pemisahan	3.975.000	198.750
	* Pengeringan	4.680.000	234.000
	* Sortasi/Pengepakan	2.865.000	143.250
	<b>Biaya Variabel</b>	<b>41.255.000</b>	<b>2.062.750</b>
	<b>Biaya Total</b>	<b>46.741.579</b>	<b>2.337.079</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2013

Tabel 11 menunjukkan bahwa biaya produksi rata-rata usahatani pala untuk 20 responden di Kampung Talawid selama satu tahun sebesar Rp. 2.337.079,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya pajak rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp. 42.985,- per petani. Sedangkan untuk biaya penyusutan peralatan berupa parang, rata-rata sebesar Rp. 16.500,- per petani, pisau dengan biaya penyusutan rata-rata sebesar Rp. 8.081,- per petani, karung rata-rata Rp. 9.188,- per petani, terpal rata-rata Rp. 16.000,- per petani, cangkul rata-rata Rp. 9.450,- per petani, mesin pemotong rumput dengan rata-rata Rp. 133.500,- per petani dan pengait buah dengan rata-rata Rp. 38.625,- per petani. Dengan demikian biaya tetap rata-rata yang harus dikeluarkan petani selama satu tahun produksi sebesar Rp. 274.329,-

Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 2.062.750,- per petani. Biaya ini terdiri atas biaya bahan yang meliputi biaya makanan dengan rata-rata Rp. 288.750,- per petani dan biaya bahan bakar berupa bensin dengan rata-rata Rp. 35.750,- per petani. Komponen biaya variabel yang juga dihitung dalam penelitian ini ialah biaya transportasi yang dikeluarkan petani untuk membawa hasil produksinya ke pedagang pengumpul di ibu kota

kabupaten dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 77.500,- per petani.

Tenaga kerja untuk usahatani pala di Kampung Talawid biasanya digunakan untuk kegiatan pemeliharaan/penyiangan, pemetikan sampai dengan pengepakan dan penjualan. Para petani pala di kampung Talawid tidak menggunakan pupuk dan obat-obatan untuk pemberantasan hama dan penyakit.

Tenaga kerja untuk kegiatan pemeliharaan/penyiangan tanaman pala rata-rata sebesar Rp. 247.000,- per petani, untuk prosesing biaya tenaga kerja proses pemetikan rata-rata sebesar Rp. 837.750,- per petani, pemisahan biji dan fuli rata-rata Rp. 198.750,- per petani, biaya pengeringan rata-rata Rp. 234.000,- per petani dan sortasi dan pengepakan membutuhkan biaya tenaga kerja rata-rata Rp. 143.250,- per petani.

## **Pendapatan Usahatani**

### **Harga**

Harga merupakan persetujuan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk tertentu. Berdasarkan hasil penelitian untuk harga pala kering bervariasi, terendah Rp. 50.000,- sampai yang tertinggi Rp. 83.000,- per Kg, tergantung harga yang berlaku pada saat penjualan, sehingga diperoleh rata-rata harga pala kering Rp. 61.400,- per Kg.

demikian juga untuk fuli diperoleh harga rata-rata Rp. 108.900,- per Kg

### **Produksi**

Dari hasil pengelolaan data secara keseluruhan diperoleh bahwa produksi rata-rata yang dihasilkan dari usahatani pala kering dalam satu tahun 253,7 Kg dan fuli kering rata-rata 24,86 Kg.

### **Penerimaan, Biaya dan Pendapatan**

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk

tersebut. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani. Pendapatan dalam penelitian ini ialah pendapatan petani pala selama satu tahun produksi. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 12 tentang perolehan pendapatan usahatani pala di Kampung Talawid.

**Tabel 12. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Rata-rata Petani Per Tahun di Kampung Talawid**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rata-Rata Per Petani</b>
1.	Penerimaan (Rp)	18.337.690,-
2.	Biaya (Rp)	2.337.079,-
3	Pendapatan (Rp)	16.000.611,-

*Sumber : Diolah dari data primer, 2013*

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari penerimaan rata-rata per petani sebesar Rp. 18.337.690,- dengan biaya rata-rata Rp. 2.337.079,-, maka pendapatan rata-rata yang diterima petani ialah Rp. 16.000.611,- per tahun.

### **Analisis Return Cost Ratio**

Tingkat keuntungan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Return Cost Ratio* (R/C Rasio). Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya .

Analisis R/C untuk usahatani Pala di Kampung Talawid :

$$\begin{aligned} a &= R/C \\ &= \text{Rp. } 18.337.690 / \text{Rp. } 2.337.079 \\ &= 7,85 \end{aligned}$$

Artinya penerimaan rata-rata dalam satu musim panen dibagi dengan total biaya rata-rata, R/C sebesar 7,85 dimana setiap unit biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar 7,85 kali biaya sehingga usahatani layak untuk dikembangkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian usahatani Pala di Kampung Talawid Kecamatan Kendahe dapat disimpulkan bahwa penerimaan rata-rata sebesar Rp. 18.337.690,- dan biaya produksi rata-rata sebesar Rp. 2.337.079,- memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 16.000.611,- dengan nilai R/C 7,85, maka usahatani yang dilakukan memberikan pendapatan bagi petani sehingga layak untuk dikembangkan.

### Saran

Petani disarankan mempertahankan dan meningkatkan produksi yang ada, juga disarankan untuk memanfaatkan daging buah Pala dan mengoptimalkan unsur usahatani lain untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan ketetapan harga Pala agar tidak berfluktuasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hernanto, 1993. **Akuntansi Biaya**. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1996. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartosapoetra, 1988. **Pengantar Ekonomi Produksi**. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1998. **Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian**. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1991. **Hukum Tanah**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mubyarto, 1991. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3ES, Jakarta.
- Rahardi, F., N. R. Setyowati., dan I. Setyawibawa, 1993. **Agribisnis Tanaman Perkebunan**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardja, P dan M. Manurung., 2006. **Teori Ekonomi Mikro**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rismunandar, 1992. **Budidaya dan Tataniaga Pala**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rukmana, R. 2006. **Usaha Tani Pala**. CV. Aneka Ilmu, Semarang.
- Soekartawi, 1995. **Analisis Usaha Tani**. Universitas Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. **Analisis Usaha Tani**. UI Press, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. **Teori Ekonomi Produksi**. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sondakh, L. W., M. H. Tamba., dan P. H. Rawis, 1991. **Peluang Peningkatan Efisiensi dan Peran Industri Pala Nasional**. Makalah yang dibawakan dalam Forum Pala Nasional 1991 di Manado.
- Sunanto, 1993. **Budidaya Pala Komoditas Ekspor**. Kanisius, Yogyakarta.
- Suyanto, 2000. **Ekonomi**. Penerbit Erlangga. Jakarta.